

EFEKTIVITAS BANG KOPHIT (PENGEMBANGAN KOMUNIKASI PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT IKAN) SEBAGAI MEDIA PELAPORAN PENYAKIT IKAN SECARA *DARING*

(The Effectivity of Bang Kophit (Fish Pest and Disease Management Communication Development) as Online Media for Fish Disease Reporting)

Muhammad Fachri

(Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)

e-mail: muhammadfachri.mf@gmail.com

ABSTRAK

Bang Kophit merupakan inovasi pelayanan publik yang diperkenalkan pada tahun 2021 sebagai media pelaporan penyakit ikan yang didasarkan pada implementasi nilai dasar BerAKHLAK. Untuk memberikan inovasi pelayanan publik berkualitas diperlukan analisis keefektifan Bang Kophit tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis keefektifan media pelaporan Bang Kophit sebagai bentuk internalisasi nilai bangga melayani bangsa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang ditunjang dengan observasi, kuisioner dan wawancara serta datasekunder. Teknik analisis menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2019 ver. 16.0.15629.20156*. Hasil penelitian adalah efektivitas media pelaporan penyakit ikan Bang Kophit mencapai nilai 84,50% (sangat efektif) yang didasarkan pada kualitas sistem (81,80%), kualitas layanan (83,58%) dan kepuasan pengguna (88,03%) dengan uji instrumen indikator R Hitung > 0,355 (valid) dan realibilitas Alpha Cronbach > 0,615. Dengan efektifnya inovasi Bang Kophit dapat menjadi faktor keberhasilan dalam internalisasi nilai BerAKHLAK dan Bangsa Melayani Bangsa.

Kata Kunci : Bang Kophit, BerAKHLAK, Efektivitas, Pelayanan Publik.

ABSTRACT

Bang Kophit is a public service innovation introduced in 2021 as a fish diseases media reporting based on BerAKHLAK Core Values. In order to provide quality public service innovations, it is necessary to analyze the effectiveness of Bang Kophit. The purpose of this study is to determine the analysis of effectiveness Bang Kophit as media reporting as a form of internalizing the value of being proud to serve the nation. This study uses descriptive quantitative research methods supported by observations, questionnaires and interviews as well as secondary data. Analysis technique using Microsoft Excel 2019 ver. 16.0.15629.20156. The results showed that the effectiveness of the Bang Kophit as fish disease reporting media reached a value of 84.50% (very effective) based on system quality (81.80%), service quality (83.58%) and user satisfaction (88.03%) with indicators test instrument R Count > 0.355 (valid) and Cronbach's Alpha reliability > 0.615. With the effectiveness of Bang Kophit's innovation, it can be a success factor in internalizing the values of AKHLAK and Proud to Serve the Nation.

Keywords: Bang Kophit, BerAKHLAK, Effectiveness, Public Service.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan perikanan budidaya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat ini mengalami peningkatan pesat. Hal ini dapat terlihat dari produksi perikanan budidaya tahun 2020 sebesar 8.164 Ton menjadi 9.144 Ton pada tahun 2021, dengan nilai produksi perikanan budidaya sebesar Rp. 534.097.383.200 tahun 2020 dan meningkat pada tahun 2021 sebesar Rp. 557.170.844.575. Selain itu, terlihat dari jumlah luas lahan untuk pemanfaatan kegiatan budidaya pada tahun 2020 yaitu 490,33 Ha menjadi 847,38 Ha pada Tahun 2021. Adapun 5 (lima) komoditas unggulan perikanan budidaya yaitu udang vaname (*Litopenaeus vannamei*), kerang dara (*Anadara granosa*), Ikan Lele (*Clarias spp.*), Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan Ikan Patin (*Pangasius spp.*) (One Data Dinas Kelautan dan Perikanan, Provinsi Bangka Belitung, 2022).

Seiring perkembangan kegiatan perikanan budidaya, tidak menutup kemungkinan akan terjadi berbagai kendala seperti kasus kematian ikan yang disebabkan oleh penyakit ikan. Berdasarkan pelaporan penyakit ikan pada tahun 2021 sebanyak 543 kasus. Sehingga menjadi perhatian khusus bagi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui Peraturan Menteri KKP Nomor 13 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri KKP Nomor 28 Tahun 2021.

Pada masa pandemi Covid-19, menjadi tantangan bagi seluruh aspek kehidupan. Adanya *new normal life* memaksa untuk beradaptasi terhadap kebiasaan baru agar tujuan dapat tercapai (Rahman, 2020).

Core value BerAKHLAK menjadi pondasi budaya kerja dan semangat untuk selalu berorientasi pelayanan, memberikan pelayanan terbaik dan menciptakan rasa bangga dalam melayani bangsa. Didasarkan dengan *core value* tersebut dan *new normal life*, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memberikan berbagai solusi

kemudahan dalam pencegahan penyakit ikan seperti pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaksanaan Survei Pengendalian Hama dan Penyakit Ikan pada masa pandemi Covid-19 dan melalui inovasi pembuatan media pelaporan penyakit ikan melalui Pengembangan Komunikasi Pengendalian Hama dan Penyakit Ikan (Bang Kophit) pada Tahun 2021.

Bang Kophit merupakan inovasi pelayanan publik media pelaporan penyakit ikan bagi pelaku perikanan budidaya atau penyuluh perikanan dengan menggunakan media *whatsapp*, telepon dan scan barcode sehingga dapat dilaporkan secara *real time* dan memberikan kemudahan bagi pelaku usaha perikanan dalam melapor kasus penyakit ikan. Berdasarkan Fachri (2021), Bang Kophit memberikan nilai memuaskan atau 0,85 atau 85% melalui instrumen *Customer Satisfaction Index*.

Berdasarkan hal tersebut, diharapkan dapat memberikan pelayanan terbaik secara kontinyu. Namun, berdasarkan Prastiwi dan Jumino (2021), Sukarno *et al.*, (2021), Widyastuti (2021), suatu inovasi pelayanan publik perlu dilakukan pengkajian efektivitas Bang Kophit. Hal ini sesuai dengan Sukarno *et al.*, (2021), pelayanan publik selain memberikan percepatan pemenuhan kebutuhan masyarakat, namun juga diperlukan efektif dan efisien. Selain itu juga, ditunjang oleh Widyatuti (2021), setiap inovasi pelayanan publik perlu dilakukan analisis keefektifan untuk mengetahui kualitas pelayanan publik.

Berdasarkan hal penjabaran diatas, perlu dilakukan penelitian mengenai efektivitas Bang Kophit (Pengembangan Komunikasi Pengendalian Hama dan Penyakit Ikan) sebagai media pelaporan penyakit ikan secara daring sehingga pada akhirnya inovasi tersebut memberikan pelayanan terbaik dan berkualitas sebagai bentuk internalisasi nilai *employer branding* Bangsa Melayani Bangsa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 7 (Tujuh) Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* pada Bulan September – Oktober 2022. Menurut Fachri (2021), pemilihan lokasi disesuaikan pada zonasi pelaporan pada Tahun 2021 – 2022.

Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif. Menurut Prastiwi dan Jumino (2021), penelitian kuantitatif merupakan penelitian dapat diukur dengan angka dan dapat dipahami dengan intensitas variabel. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif (Bandur, 2019) bertujuan mengetahui keefektifan media pelaporan Bang Kophit bagi pelaku perikanan budidaya dan penyuluh perikanan dalam melaporkan kejadian kasus penyakit ikan atau kematian ikan.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini secara primer seperti data saat observasi, penyebaran kuisisioner dan wawancara serta sekunder melalui referensi penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam menganalisis data menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2019 ver. 16.0.15629.20156*.

Dalam penelitian, dilakukan penghitungan jumlah sampel melalui jumlah pelaku yang sudah menggunakan inovasi Bang Kophit yaitu sebanyak 50 orang. Adapun penghitungan jumlah sampel responden menggunakan rumus Slovin (Fachri, 2021) yaitu:

$$n = N/1+(Ne)^2$$

n = Jumlah sampel, N = populasi, e = galat 10%

Sehingga dapat diketahui jumlah responden sebanyak 33 orang.

Dalam pembuatan kuesioner menggunakan indikator yang sudah dimodifikasi dari De Lone *et al.*, (2003) dalam Prastiwi dan Jumino (2021) yaitu kualitas sistem, kualitas layanan dan kepuasan pengguna. Adapun indikator

dapat dijabarkan melalui instrumen kuesioner sebagai berikut:

- Kualitas Sistem

- P1 : Inovasi pernah mengalami gangguan atau kerusakan
- P2 : Inovasi dapat diakses secara *realtime*
- P3 : Inovasi mudah digunakan
- P4 : Inovasi dapat digunakan melalui komputer atau *smartphone*

- Kualitas Layanan

- P5 : Inovasi dapat diandalkan
- P6 : Inovasi dapat diakses dengan cepat
- P7 : Bahasa komunikasi inovasi yang mudah dipahami
- P8 : Inovasi sudah didukung oleh perangkat lunak

- Kepuasan Pengguna

- P9 : Inovasi sudah dikuasai
- P10 : Penjelasan inovasi sudah dapat diterima dengan baik
- P11 : Inovasi memberikan kecepatan pelayanan
- P12 : Inovasi memberikan kemudahan dan menyelesaikan permasalahan pembudidaya

Adapun dalam uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reabilitas kinerja. Dalam uji validitas dihitung dengan melihat perbandingan nilai r hitung dengan r tabel pada galat 5% dan untuk uji *degree of freedom* (df) = n-2 (jumlah sampel (n) - 2). Kevalidan data dilihat dari r hitung > r tabel.

Dalam penghitungan r hitung dengan menggunakan rumus Prastiwi dan Jumino (2021) yaitu:

$$R \text{ Hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{[(n\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Untuk menghitung reabilitas kinerja dapat menggunakan rumus rumus Prastiwi dan Jumino (2021) yaitu:

$$Si^2 = \frac{\sum x^2 - (\sum Xi)^2/n}{n} \dots \dots \dots (1)$$

Uji Reabilitas Instrumen (URI) yaitu:

$$URI = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(\frac{1 - \sum \sigma^2}{\sigma^2}\right)$$

Adapun dalam pengkategorian keefektivitasan dapat mengacu pada Prastiwi dan Jumino (2021) yaitu:

Tabel 1.
Kategori Efektivitas

Skor	Kode	Kategori
0-20%	1	Sangat Tidak Efektif
21-40%	2	Tidak Efektif
41-60%	3	Kurang Efektif
61-80%	4	Efektif
81-100%	5	Sangat Efektif

C. KERANGKA TEORI

BerAKHLAK adalah nilai dasar (*core values*) pada Aparatur Sipil Negara (ASN) telah diresmikan pada Tahun 2021 dan dengan *Tagline* “Bangga Melayani Bangsa” sebagai *Employer branding* yang berarti melayani sepenuh hati.

BerAKHLAK saat ini di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat gencar diperkenalkan. Hal ini menandakan adanya urgensi terhadap sikap seorang ASN dalam melayani bangsa. Nilai dasar BerAKHLAK menjadi penguatan Undang-Undang Aparatur Sipil Negara Nomor 5 Tahun 2014 untuk menyamakan nilai dasar setiap instansi. Hal ini dikarenakan ada 6 (enam) alasan penting dalam penyamaan *Core Value* ASN yaitu:

1. Menyamakan persepsi nilai dasar ASN berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014;
2. Menciptakan dan merumuskan nilai yang menggabungkan semua nilai dari setiap instansi menjadi satu nilai dasar yang sama;
3. Memperkuat budaya kerja dengan nilai dasar yang sama yaitu BerAKHLAK dan akan membentuk karakter ASN yang profesional;
4. Memberikan kemudahan dalam mengadaptasi nilai-nilai dasar jika terjadi mutasi pegawai;
5. Memperkuat peran ASN sebagai perekat dan pemersatu bangsa;
6. Menjadi faktor untuk meningkatkan

kinerja organisasi dalam jangka Panjang.

Adapun BerAKHLAK merupakan akronim Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif. Adapun nilai BerAKHLAK dapat dijabarkan menjadi sebagai berikut:

- a. Berorientasi pelayanan, memberikan layanan prima kepada masyarakat demi kepuasan masyarakat dengan panduan perilaku sebagai berikut:
 - Memahami kebutuhan dan mengutamakan kepuasan masyarakat;
 - Melayani dengan sikap hormat, sopan, cepat, ikhlas dan sigap;
 - Melakukan perbaikan terus menerus dalam memberikan pelayanan.
- b. Akuntabel yaitu bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan dengan panduan perilaku sebagai berikut:
 - Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi;
 - Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien;
 - Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan.
- c. Kompeten yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas dengan panduan perilaku sebagai berikut:
 - Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah;
 - Membagi ilmu dan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain;
 - Melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d. Harmonis, yaitu saling peduli dan menghargai perbedaan dengan panduan perilaku sebagai berikut:
 - Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya;
 - Suka menolong orang lain;
 - Membangun lingkungan kerja yang kondusif.

- e. Loyal yaitu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara dengan panduan perilaku sebagai berikut:
 - Menjaga nama baik sesame ASN, Pimpinan, Instansi dan Negara;
 - Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar;
 - Menjaga rahasia jabatan dan negara.
- f. Adaptif, yaitu terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan serta menghadapi perubahan dengan panduan perilaku sebagai berikut:
 - Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik;
 - Terus menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembanganteknologi;
 - Bertindak proaktif.
- g. Kolaboratif yaitu membangun kerja sama yang sinergis dengan panduan perilaku sebagai berikut :
 - Memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi;
 - Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah;
 - Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumberdaya untuk tujuan Bersama.

Inovasi Bang Kophit (Pengembangan Komunikasi Pengendalian Hama dan

Penyakit Ikan) diperkenalkan pada Tahun 2021 sebagai media pelaporan kasus penyakit ikan dan kematian ikan bagi pembudidaya ikan dan penyuluh perikanan secara *real time* pada masa Covid-19. Inovasi Bang Kophit dapat diakses melalui 3 (tiga) media pelaporan yaitu melalui telepon, *whatsapp* dan *scan barcode* yang dapat langsung masuk ke Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Fachri, 2021).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil.

Adapun hasil penelitian terhadap efektivitas Bang Kophit dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengujian Instrumen Indikator.

Dalam pengujian instrumen indikator dimodifikasi dari De Lone *et al.*, (2003) dalam Prastiwi dan Jumino (2021) yaitu kualitas sistem, kualitas layanan dan kepuasan pengguna. Berdasarkan perhitungan diketahui nilai $df = 31$ dengan r tabel validitas yaitu 0,355 (r valid = r hitung > 0,355). Adapun pengolahan data dan hasil uji validitas data dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2.
Pengolahan Data

Respon den (n)	Instrumen (P)										Σy	Σy ²
	1	2	3	4	5	11	12		
1	5	5	4	5	4	5	4	54	2916
2	5	5	4	5	4	5	4	54	2916
3	5	5	4	5	4	5	4	54	2916
4	5	5	5	5	4	5	4	56	3136
5	5	5	4	4	4	5	4	53	2809
...
30	5	5	4	5	4	4	5	51	2601
31	4	5	4	5	5	4	4	52	2704
Σx	142	150	125	149	126	143	136	1644	87254
Σx ²	20164	22500	15625	22201	15876	20449	18496	2702736	7E613
XY	7668	8100	6750	8046	6804	8008	7344		

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Indikator

Indikator	Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kualitas Sistem	P1	0,639	0,355	Valid
	P2	0,788	0,355	Valid
	P3	0,716	0,355	Valid
	P4	0,751	0,355	Valid
Kualitas Layanan	P5	0,776	0,355	Valid
	P6	0,871	0,355	Valid
	P7	0,872	0,355	Valid
	P8	0,517	0,355	Valid
Kepuasan Pengguna	P9	0,665	0,355	Valid
	P10	0,761	0,355	Valid
	P11	0,868	0,355	Valid
	P12	0,615	0,355	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

Pada Tabel 3., dapat dilihat terdapat 3 indikator dengan 12 instrumen pernyataan (P1-P12). Berdasarkan hasil perhitungan instrumen setiap indikator dapat diketahui $R \text{ Hitung} > R \text{ Tabel Uji Validitas}$ ($R \text{ Hit} > 0,355$). Menurut Prastiwi dan Jumino (2021), apabila instrumen setiap indikator dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian reliabilitas.

Uji Reliabilitas merupakan uji untuk menguji kehandalan, konsistensi dan kestabilan kuisisioner. Dapat diketahui hasil uji reliabilitas 0,667 dengan nilai Alpha Cronbach 0,615. Menurut Prastiwi dan Jumino (2021), suatu kuisisioner apabila nilai reliabilitas diatas Alpha Cronbach maka dinyatakan reliabel atau kehandalan tinggi.

b. Analisis Indikator Efektivitas Media Pelaporan Bang Kophit.

Dalam menganalisis efektivitas media pelaporan Bang Kophit (Pengembangan Komunikasi Pengendalian Hama dan Penyakit Ikan) mengacu pada De Lone *et al.*, (2003) dalam Prastiwi dan Jumino (2021) yaitu kualitas sistem, kualitas layanan dan kepuasan pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui kualitas sistem saat digunakan tidak terdapat gangguan dalam pengaksesan 78,82%, media pelaporan Bang Kophit

dapat diakses secara *realtime* 83,33%, inovasi Bang Kophit mudah digunakan 80,05% dan inovasi Bang Kophit dapat diakses melalui komputer atau *smartphone* (85%). Secara rerata indikator kualitas sistem mencapai 81,80%. Hal ini sejalan dengan penelitian Prastiwi dan Jumino (2021), adanya *completeness*, *system flexibility* atau keluwesan dan *easy to use* atau kemudahan penggunaan suatu aplikasi menyatakan bahwa kualitas sistem sudah baik.

Indikator kualitas layanan seperti inovasi Bang Kophit dapat diandalkan sebesar 75,18%, dapat diakses dengan cepat 82,15%, bahasa komunikasi Bang Kophit yang mudah dipahami 87,15% dan Bang Kophit sudah didukung oleh perangkat lunak (*software*) 90,25%. Hal ini berarti kualitas layanan secara rerata 83,68%. Sesuai penelitian Urbach dan Muller (2012) dalam Prastiwi dan Jumino (2021), indikator kualitas layanan dapat dikaitkan dengan keandalkan / *Reability*, memiliki daya tanggap / *Responsiveness*, *emphaty* dan dapat diterapkan oleh perangkat keras, lunak mengindikasikan efektivitas pelayanan publik yang baik.

Adapun indikator kepuasan pengguna dapat dijabarkan melalui instrumen inovasi sudah dikuasai oleh pengguna sebesar

82,15%, penjelasan inovasi sudah dapat diterima dengan baik 90,35%, memberikan kecepatan pelayanan 89,00% dan memberikan kemudahan dan penyelesaian permasalahan 90,65% dengan rerata 88,03%. Adanya pencapaian mencapai 88,03% menandakan adanya peningkatan kepuasan pengguna terhadap Inovasi bang Kophit. Hal ini sesuai dengan penelitian Fachri (2021), kepuasan pengguna pada awal diperkenalkan mencapai 0,85 atau 85%. Sehingga inovasi Bang Kophit memberikan kepuasan terhadap pengguna dan sudah baik.

c. Analisis Efektivitas Media Pelaporan Bang Kophit.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap indikator efektivitas maka dapat dilakukan pengkategorian keefektivas yang mengacu pada Prastiwi dan Jumino (2021). Adapun hasil pengkategorian keefektivasan Bang Kophit dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Kategori Efektivitas Bang Kophit

Indikator	Persentase	Kode	Kategori
Kualitas Sistem	81,80%	5	Sangat Efektif
Kualitas Layanan	83,68%	5	Sangat Efektif
Kepuasan Pengguna	88,03%	5	Sangat Efektif
Rerata	84,50%	5	Sangat Efektif

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan Tabel 4., dapat diketahui efektivitas Bang Kophit mencapai nilai rerata 84,5% dengan kategori Sangat Efektif. Hal ini dapat diketahui bahwa secara kualitas sistem, kualitas layanan dan kepuasan pengguna sudah memenuhi harapan dari pengguna. Selain itu, penggunaan Bang Kophit sangat efektif dalam menyampaikan laporan penyakit ikan karena memudahkan pelaporan dan dapat dikirimkan secara *realtime*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Fachri, 2021), mengenai rerata indeks harapan dan kepuasan terhadap inovasi Bang Kophit dengan indeks kepuasan mencapai 0,85 atau 85%.

Dengan adanya efektivitas media pelaporan inovasi Bang Kophit mencapai 84,5% menunjukkan bahwa hasil penerapan nilai BerAKHLAK dapat terealisasi dan menjadikan suatu kebanggaan dalam melayani bangsa.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media pelaporan Bang Kophit (Pengembangan Komunikasi Pengendalian Hama dan Penyakit Ikan) merupakan suatu bentuk penerapan nilai nilai dasar BerAKHLAK sebagai budaya kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui ada 3 indikator dalam efektivitas media pelaporan yaitu kualitas sistem, kualitas layanan dan kepuasan pengguna dengan mencapai rerata nilai 84,50% dengan hasil sangat efektif.

Adanya analisis media pelaporan Bang Kophit sebagai evaluasi bagi instansi untuk mengetahui kepuasan dari pengguna. Media pelaporan Bang Kophit sebagai bentuk seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) yang Bangga Melayani Bangsa dengan penerapan inovasi terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandur, A. 2019. *Penelitian Kualitatif, Studi Multi-Disiplin Keilmuan Dengan Nvivo 12 Plus*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2022. *One Data Statistik Perikanan Budidaya*.

- Fachri, M. 2021. Analisis Keselamat Kerja dalam Pelaksanaan Survei Pengendalian Hama dan Penyakit Ikan Air Tawar. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 9 (2): 97-108.
- Fachri, M. 2021. Mewujudkan ASN Primadona melalui "Bang Kuphit" (Pengembangan Komunikasi Pengendalian Hama Penyakit Ikan): Sebuah Inovasi Dimasa Covid-19. *Andragogi, Jurnal Pendidikan Orang Dewasa*, 9(2): 8-19.
- Fachri, M. 2022. Analisis Panda Pelikan (Penerapan Nilai Dasar BerAKHLAK Jabatan Pengendali Hama dan Penyakit Ikan). *Andragogi, Jurnal Pendidikan Orang Dewasa*, 10(1): 27-35.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2022. *Software Sistem Monitoring Penyakit Ikan Online Tahun 2021*.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2021. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 13 Tahun 2021 tentang Tindakan Tanggap Darurat dan Pengendalian Penyakit Ikan. Jakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2021. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 28 Tahun 2021 tentang Jenis Penyakit yang Berpotensi menjadi Wabah Penyakit Ikan.
- Prastiwi, M.A. & Jumino. 2021. Efektivitas Aplikasi Ipusnas sebagai Sarana Temu Balik Informasi Elektronik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Kepustakaan* 1(1): 1-10.
- Rahman, F.F. 2020. New Normal Life Pasca Pandemi Covid-19. DOI 10.13140/RG.2.2.36812.85120.
- Sukarno, M., Winarsih, A.S., Wijaya, H.H., dan Cahyan, P.S. 2021. Analisis Pelayanan Publik Berbasis Media Sosial (Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah). *JSPG: Journal of Social Politics and Governance*, 3(1): 12-22.
- Widyastuti, A. 2021. Efektivitas Aplikasi LAPOR! Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Kepada Masyarakat Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *JSPG: Journal of Social Politics and Governance*, 3(1): 23-35.
-